

SKRIPSI

UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**YENI INDAH KARUNIAWATI
NPM. 14115871**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/2019 M**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK
DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMIHARJO KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagai syarat untuk
memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam (S.Pd.)

**Oleh:
YENI INDAH KARUNIAWATI
NPM. 14115871**

**Pembimbing I : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/ 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH
SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Yeni Indah Karuniawati

NPM : 14115871

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd

NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, April 2019

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750601 200710 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

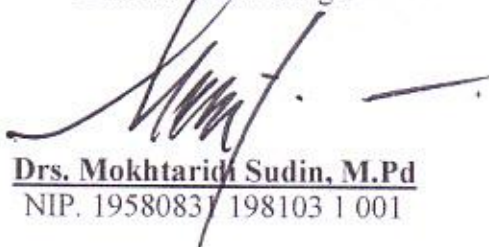
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH
SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI
HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

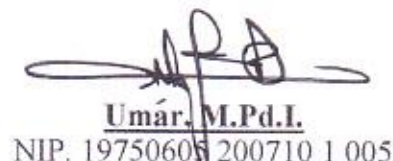
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, April 2019
Dosen Pembimbing II



Umár, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 5-2007/n.28.1/D/PP.009/06/2019

Skripsi dengan judul: UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Yeni Indah Karuniawati, NPM. 14115871, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/22 Mei 2019.

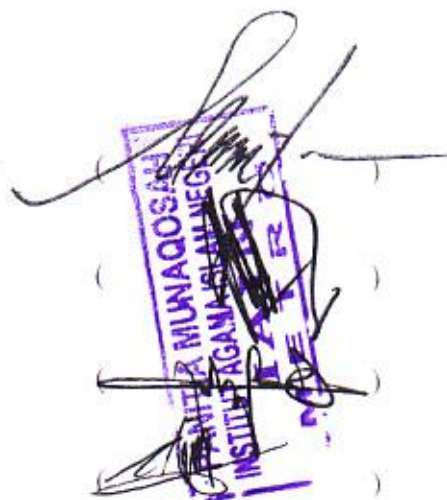
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Umar, M.Pd.I.

Sekretaris : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Akla, M.Pd.

IND 691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
YENI INDAH KARUNIAWATI**

Orangtua merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak, baik fisik maupun psikis. Dalam hal inilah orangtua memiliki peran yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya seorang anak, tidak terkecuali dalam masalah melaksanakan ibadah, adapun ibadah yang dimaksud meliputi hubungan vertikal (manusia dengan Allah SWT) seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Penelitian di skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena dimasyarakat, dimana upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak ini masih sangat kurang, karena kebanyakan orangtua hanya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, tanpa adanya ajakan, keikutsertaan, ataupun membimbing dalam melaksanakan shalat tersebut. Orangtua beranggapan anak seusia ini masih cukup kecil untuk terbiasa menjalankan ibadah shalat, akan tetapi jika disadari dari hal kecil dan dari usia dini orangtua wajib membimbing anak dalam menjalankan ibadah shalat agar kelak dewasa anak tersebut terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu. (1) Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini bagaimana upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. (2) Apa saja macam-macam bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Adapun tujuan dari penelitian adalah (a) Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak. (b) Untuk mengetahui macam-macam bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak. (c) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak. Adapun Manfaat penelitian ini adalah (a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat. (b) Secara praktis merupakan sumbangan pemikiran bagi orangtua, dalam memperhatikan dan membimbing anak untuk lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah shalat.

Adapun kesimpulan dari upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak sudah terlaksana dengan cukup baik, namun belum maksimal, orangtua seharusnya lebih giat lagi dan mengoptimalkan anak dalam menjalankan ibadah shalat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Inda Karuniawati
NPM : 14115871
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,



Yeni Indah Karuniawati
NPM. 14115871

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap yang menimpa kamu. Sesungguhnya demikian itu termasuk ha-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”¹

¹ QS.Luqman :17

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala ketulusan hati dan penuh syukur kehadiran Allah SWT, Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang setia mendampingi saya melewati hari-hari perjuangan selama ini, terkhusus untuk:

1. Bapak dan ibu ku tercinta (Bapak Suyatno dan Ibu Hermi) yang tidak pernah bosan menyayangiku, menasehatiku memberikan motivasi serta selalu mendo'akan setiap langkah ku sehingga menjadi semangat bagiku untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar sebagai upaya meraih kesuksesanku.
2. Adik-adik tersayang Elly Indah Yulianti, Bagus Ari Nurdin, Lisa Indah Nirwana, yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan ketika lelah datang mengusik pikiranku.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

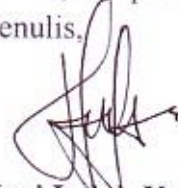
Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro. Ibu Dr. Akla M.Pd selaku Dekan FTIK, Bapak Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Umar, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Tidak kalah pentingnya, terimakasih kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, April 2019

Penulis,



Yeni Indah Karuniawati

NPM. 14115871

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Orangtua dan Bimbingan Ibadah Shalat	8
1. Pengertian Upaya Orangtua	8
2. Pengertian Bimbingan Ibadah Shalat	9
3. Macam-macam Bimbingan shalat.....	11
B. Anak dan Ibadah Shalat	16
1. Pengertian Anak	16

2. Ciri-ciri dan Batas Usia Anak	18
3. Perkembangan Agama pada Anak	20
4. Ibadah Shalat Anak dan Perkembanganya	25
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisa Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur	40
2. Visi dan Misi Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur	41
3. Keadaan Penduduk Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur	42
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur	45
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
1. Upaya Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak	46

2. Macam-macam Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak	58
3. Faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing Ibadah Shalat Anak	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Jumlah penduduk	41
2. Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	41
3. Keadaan penduduk berdasarkan agama	43
4. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat kependidikan	44

DAFTAR GAMBAR

Foto-foto hasil wawancara dengan orangtua dan anak di Dusun Bumi Asih Desa
Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan
2. Surat Tugas
3. Surat Izin Research
4. Surat keterangan Research
5. Surat Keterangan Bebas Jurusan Pustaka
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Foto Wawancara
11. Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya pada dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW. adalah utusan Allah SWT. Shalat merupakan tiang agama, jika seorang mukmin tidak melaksanakan shalat, berarti ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak, meskipun fondasinya kuat dengan batu, besi, dan semen yang telah dipaten, jika atapnya tanpa tiang, rumah itu tidak akan pernah dapat berdiri. Shalat sebagai tiang yang membuat semua rukun islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan membuat penghuni rumah celaka.

Islam menjelaskan bahwa shalat merupakan tata cara mengingat Allah. Shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat dan cahaya bagi orang-orang yang beriman yang memencar dari dalam hatinya, serta merupakan salah satu ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist.

Perintah anak untuk melaksanakan ibadah shalat terdapat dalam sebuah hadis dari Abu Dawud, bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُّوا صَبِيَّ
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوا
(روه ابو داود)

“Dari Sabrah bin Ma`bad Al-Juhani RA, dia berkata, Nabi SAW bersabda”: “Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah jika ia sampai mengabaikannya”. (HR. Abu Daud)

Berdasarkan hadist diatas dapat dipahami, bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan shalat, membimbing, serta harus mampu memberikan dorongan ataupun motivasi agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. jika anak membantah untuk mengerjakan shalat maka pukul lah anak tersebut, akan tetapi pukullah dibagian tubuh tertentu yang tidak melukai atau membahayakan anak tersebut.

Shalat sangat perlu ditanamkan dalam diri anak sejak kecil dengan harapan pada anak saat mencapai kedewasaan telah mampu mengamalkan shalat wajib lima waktu dengan baik dan benar agar menjadi seorang Muslim yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, disamping itu agar anak terbiasa melakukan kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Orangtua adalah pendidik dalam keluarga, pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Orangtua merupakan sosok yang memegang peranan penting dan mendasar dalam sebuah keluarga, karena melindungi dan mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap orangtua didalam keluarga, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk mengarahkan potensi yang ada sehingga diharapkan dapat menjadi seorang anak yang selalu mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, pada saat dewasa ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang waktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, orang tersebut dengan sendirinya mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, terutama ibadah shalat lima waktu.

Berdasarkan prasurevei tanggal, 1 Desember 2018 , di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dari 3

keluarga yang menjadi sampel utama yang memiliki anak seusia 7-12 tahun bahwasanya, upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak ini masih sangat kurang, kebanyakan orangtua hanya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, tanpa adanya ajakan, keikutsertaan, ataupun membimbing dalam melaksanakan shalat tersebut. Sehingga anak tersebut jarang yang mau mengerjakan ataupun melaksanakan shalat lima waktu, kebanyakan dari anak-anak masih melalaikan shalat.

Melihat permasalahan yang ada peneliti ingin meneliti anak usia 7-12 tahun dimana diusia ini anak masih sangat membutuhkan bimbingan orangtuanya dalam menjalankan ibadah terutama ibadah shalat banyak orangtua yang masih kurang dalam membimbing dan mendampingi anak dalam shalat, orangtua beranggapan anak seusia ini masih cukup kecil untuk terbiasa menjalankan ibadah shalat, akan tetapi jika disadari dari hal kecil dan dari usia ini orangtua wajib membimbing anak dalam menjalankan ibadah shalat agar kelak dewasa anak tersebut terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu, maka disini peneliti mengambil judul yaitu” Upaya Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur?
2. Apa saja macam-macam bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak.
- b. Untuk mengetahui macam-macam bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat.
- b. Secara praktis merupakan sumbangan pemikiran bagi orangtua, dalam memperhatikan dan membimbing anak untuk lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah shalat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut kajian singkat terhadap tulisan terdahulu dalam suatu tema atau yang berdekatan, yaitu untuk menjelaskan posisi (state of Art), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.² Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri berapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h 46.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulis Setiyowati tentang “Peranan Orangtua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu, yaitu, anak enggan melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan anak tidak segera melaksanakan walaupun sudah diperintahkan orangtua, anak terlalu banyak bermain sehingga malas untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu.³
2. Penelitian yang dilakukan Oleh Siti Komariyah tentang “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Sholat Fardhu Anak Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menyimpulkan bahwa kesadaran orangtua terhadap pengamalan shalat fardhunya sudah sangat baik, akan tetapi sangat sedikit sekali anak-anak diajak orangtuanya untuk melaksanakan sholat.⁴

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, penelitian Eka Sulis Setiyowaati memfokuskan pada peranan orangtua dalam pelaksanaan shalat lima waktu anak, sedangkan penelitian oleh Siti Komariyah memfokuskan pada pengaruh bimbingan orangtua terhadap pengamalan

³ Eka Sulis Setiyowati, *Peranan Orangtua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015*, Wirajaya, 2015.

⁴ Siti Komariyah, *Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Anak Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur*, Tanjung Tirto, 2013.

shalat fardhu anak. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai upaya orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak, yang di sini terdapat dalam latar belakang masalah yaitu perintah untuk anak-anak melakukan ibadah shalat, perhatian dan upaya orangtua pada anak dalam membimbing ibadah shalat, karena sebab itu bimbingan orangtua sangat rendah dalam ibadah shalat anak, serta kurangnya pendidikan agama yang terdapat didalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orangtua dan Bimbingan Ibadah Shalat Anak

1. Pengertian Upaya Orangtua

Upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai maksud, memecahkan, persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)⁵ upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka membimbing ibadah shalat anak.

Orangtua adalah ayah dan ibu, ayah dan/atau ibu kandung, ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat⁶. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷

Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan anak, dan figur yang paling dekat dengan nya, baik dalam fisik dan psikis. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.⁸

upaya orangtua merupakan bentuk kegiatan atau usaha atau cara orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan, dalam hal ini tentunya

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 995

⁶ Tim redaksi sinar grafika, *undang-undang perlindungan anak* (UU RI No. 23 tahun, 2002), Sinar Grafika: Jakarta, 2012), h. 4

⁷ Zaskiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

⁸ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 136

berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing anak untuk menjalankan apa yang di perintah. Berikut ini merupakan upaya orangtua dalam membimbing anak dapat dilakukan dengan cara: (1) memberikan nilai-nilai dan norma agama serta budaya, (2) memberikan dukungan efektif, berupa hubungan dan kehangatan, mengasihi dan dikasihi, memperdulikan dan diperdulikan, memberikan motivasi, dan saling menghargai, (3) memberi kebebasan dan pengembangan pribadi, berupa kemampuan mengendalikan diri baik fikiran maupun emosi, mengenali diri sendiri maupun orang lain, pembentukan kepribadian, melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab, sebagai anggota keluarga, (4) penanaman kesadaran atas kewajiban, hak dan tanggung jawab, individu terhadap dirinya, dan lingkungan sesuai ketentuan, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁹

2. Pengertian Bimbingan Ibadah Shalat

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi *guidanc* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada

⁹ Muzdalifah M Rahman. "Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam" *Upaya Orangtua Dalam Membimbing Remaja*, Kudus jawa tengah: *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, No. 6/juni 2015.

orang lain yang membutuhkan.¹⁰ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.¹¹ proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.¹²

Taat kepada Allah SWT adalah salah satu dari ibadah. Kata *ibadah* menurut bahasa artinya taat (dalam bahasa Arab *tha`at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.¹³ Ibadah adalah rangkuman segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang lahir maupun yang batin.¹⁴

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukunnya. Kewajiban melaksanakan shalat sebagaimana halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya, menurut syariat Islam ditentukan bagi seseorang yang telah dapat dipandang sebagai subyek hukum mukallaf (kewajiban untuk melaksanakan perintah-perintah Allah).¹⁵

Shalat dalam Islam merupakan tata cara mengingat Allah. Shalat secara lughot/bahasa adalah do`a, sedangkan menurut istilah fiqh adalah

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah. 2010), h 3.

¹¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 93.

¹² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h 13-15.

¹³ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h 61.

¹⁴ Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016), h 366.

¹⁵ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 151.

beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁶ Menurut arti syara` adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.¹⁷ Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan saalam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian bimbingan ibadah shalat adalah upaya yang dilakukan orang dewasa dalam membimbing orang lain, remaja serta anak-anak diajarkan Allah SWT menaati semua perintah, menjauhi semua larangan Allah SWT, serta melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu shalat.

3. Macam-macam Bimbingan Shalat

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Berikut ini merupakan macam-macam bimbingan ibadah shalat anak diantaranya yaitu:

a. Bimbingan dan pembinaan shalat anak berdasarkan ajaran Rasul SAW

Kewajiban shalat dibebankan atas orang-orang yang memenuhi syarat-syarat, yaitu islam, balig, berakal, dan suci, dan orang kafir tidak dituntun untuk melakukan shalat karena tidak sah. Begitupun

¹⁶ Abbas Arfan Lc, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h 59.

¹⁷ *Fiqh Ibadah*, (Lembaga Ta`lif Wannasyr, PP. Alfalah Ploso Mojo Kediri), h 45.

¹⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h 53.

dengan orang murtad. Anak-anak yang sudah mencapai akil balig juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat namun lebih baiknya sebelum anak berakal balig orangtua harus membimbing dan membina nya agar anak mau melaksanakan shalat.

Berikut beberapa cara bimbingan dan pembinaan shalat anak berdasarkan ajaran Rasulullah SAW:

1. Memerintahkan shalat
2. Mengajari Shalat
3. Memukul anak jika enggan shalat.
4. Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah
5. Mengajari beberapa contoh qiyamul-lail (shalat malam)
6. Membiasakan anak untuk shalat istikharah
7. Menyertakan anak dalam shalat id
8. Mengajak anak ke masjid
9. Mengikat anak dengan masjid.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam membimbing dan membina ibadah shalat anak adalah tugas dan tanggung jawab orangtua, tanpa bimbingan dan pengawasan dari orangtua anak akan kehilangan kemampuannya dalam berkembang secara normal, Jika anak tidak melaksanakan shalat, maka terbukti bahwa sedikit demi sedikit setan telah menguasai dirinya. Oleh karena itu, harus diatasi dengan terapi Nabi, yaitu dengan memukulnya, adalah tidak mengapa, jika disertai dengan memahami anak mengenai sebab pemukulan ini. Apabila anak sudah baligh dan tidak melaksanakan shalat dengan semestinya, maka orangtuanya wajib memukulnya dengan alasan memberikan pemahaman akan pentingnya shalat. Pukulan merupakan pilihan terakhir apabila dengan ucapan dan teguran sudah tidak bisa.

¹⁹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h.175-180

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti memilih menggunakan sebagian teori diatas untuk melengkapi data yang digunakan untuk meneliti tentang upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak yaitu menggunakan teori beberapa cara bimbingan dan pembinaan shalat anak berdasarkan ajaran Rasulullah SAW: 1) Memerintahkan shalat, 2) mengajari shalat, 3) memukul anak jika enggan shalat, 4) mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah, 5) mengajak anak ke masjid.

Beberapa tahap mendidik anak dengan diperkuat oleh ayat al-qur'an dan sabda Rasul SAW sebagai berikut:

1. Menasehati dan mengajari anak saat berada di perjalanan.
Orangtua merasa bangga jika anak atau keturunannya mampu meneruskan yang telah dilakukan dengan baik, akan tetapi anak kerap menjadi pertanyaan retorik yang tidak berujung.
2. Mengajari anak untuk melaksanakan ibadah.
Hendaknya sejak kecil putra-pitrinya diajarkan untuk beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasul SAW, mulai dari kata cara bersuci, shalat, puasa dan ibadah lainnya.
3. Mengajarkan al-quran, hadist, dan zikir yang ringan kepada anak.
Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan al-quran surat al-fatihah dan surat-surat yang pendek serta atahiyat untuk shalat.
4. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia.
Ajari lah anak dengan adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmallah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan alain-lain.
5. Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan.
Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi minuman khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka kepada orangtua dan lainnya.²⁰

²⁰ H. Dindin Jalaludin. *Paradigma pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h 60-61.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa orangtua akan merasa bangga jika anak atau keturunannya meneruskan apa yang telah disampaikan kepada anak-anaknya dengan baik, tak jarang pula orangtua merasa kecewa dengan apa yang dilakukan anak tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua. Masa anak-anak merupakan fase yang paling panjang dan dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang baik dan arahan yang bersih ke dalam jiwa seorang anak, oleh sebab itu orangtua mempunyai kewajiban yang utama dalam mendidik seorang anak agar anak mendapat pengarahan yang baik dan memiliki tujuan dalam kehidupannya.

b. Bimbingan berdasarkan tingkat usia anak

Berikut ini merupakan bimbingan berdasarkan tingkat usia anak:

1. Bimbingan anak usia 0-7 tahun
2. Bimbingan anak usia 7-14 tahun
3. Bimbingan anak usia 14-21 tahun
4. Bimbingan di atas usia 21 tahun²¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam membimbing anak agar menjadi anak yang bisa menjadikan kebanggaan orangtua dan memiliki potensi yang Islami, orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak harus menyiapkan cara-cara ataupun metode agar orangtua paham dalam membimbing anak agar menjadi anak yang sholeh, bahwa dalam membimbing seorang anak orangtua harus harus bisa membedakan usia setiap anak karena pada dasarnya seorang anak memiliki potensi yang berbeda, berdasarkan tingkat usia anak: 1)

²¹ Heri Jauhi Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung :Rosdakarya, 2008),h. 225-226

bimbingan anak usia 0-7 tahun, dalam hal ini pembiasaan merupakan hal yang ditekankan Rasulullah SAW, sebab anak mendapatkan pengetahuan dari apa yang dilihat dipikirkan dan dikerjakan. 2) bimbingan anak usia 7-14 tahun, pada tahap ini Rasulullah SAW menekankan pada sikap pembentukan disiplin dan moral, yaitu salah satu yang tepat adalah perintahlah anak mengerjakan shalat seperti mana yang dicontohkan atau yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. 3) bimbingan anak usia 14-21, diusia ini bimbinglah anak secara dialogis, misalnya diskusi atau bermusyawarah layaknya teman sebaya, dan jangan menganggap anak diusia ini sebagai anak kecil yang tidak mengetahui apa-apa akan tetapi selalu diajarkan dan dituntun terus-menerus. 4) bimbingan diatas usia 21 tahun, pada tahap ini Rasulullah SAW membimbing dengan cara “*bil hikmah, mauidzatul hasanah dan wazaidatul biya ahsan*” yaitu susunan kata yang logis dan sesuai dengan kenyataan, menyentuh hati serta menyampaikan diskusi dan bijaksana sehingga anak diusia ini mampu memahami dan mengamalkan pelajaran yang baik.

c. Bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak

Berikut ini beberapa teknis yang perlu dilakukan orangtua dalam mengajarkan serta membimbing ibadah shalat anak diantaranya yaitu:

1. Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun)
2. Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar ketika berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.

3. Mengecek dan memantau bacaan serta tatacara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah.
4. Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dan dimanapun dan bagaimanapun keadaanya.
5. Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik dirumah maupun dimasjid, karena shalat jamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, diantaranya menambah silaturahmi dan pahala 27 kali lipat.
6. Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah lain dalam islam, misalnya puasa, zakat, zikir, do'a, dan tata cara ibadah haji, dan sebagainya.²²


Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membimbing anak agar terbiasa menjalankan ibadah shalat, orangtua harus mempunyai banyak cara atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan keinginan yang diharapkan, uraian di atas telah memberi gambaran dalam mendidik anak agar anak mau belajar dan menjalankan ibadah shalat, orangtua dapat mengajak anak shalat bersama orangtua, mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat memantau anak kegiatan anak ketika shalat, mengingatkan anak apabila anak mulai lalai dalam menjalankan shalat.

B. Anak dan Ibadah Shalat

1. Pengertian Anak

Nikmat allah yang tidak terhitung dan karunia yang tidak terbilang, diantara nikmat yang besar yang paling berharga adalah nikmat berupa anak. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi Ayat 46.

²² Heri Jauhi Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 93

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرُ أَمَلٍ 

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”²³.

Anak adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi dan individu.²⁴

Anak adalah merupakan bagian dari kehidupan keluarga, yang merupakan hasil dari hubungan cinta kasih yang murni dari suami istri yang menurut ketentuan Allah. Ia merupakan amanat Allah kepada kepada orangtua untuk dipelihara, dididik dan diajarkan agar menjadi manusia saleh.²⁵

Jika dilihat dari aspek keagamaan, pada masa ini anak- anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi dan dasar-dasar kehidupan ber-tuhan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa anak adalah seseorang atau manusia yang belum dewasa yang di amanahkan oleh allah

²³ QS Al-Kahfi (18):46

²⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 251

²⁵ Zuhairi Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.53

²⁶ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h.119

kepada orang tuanya untuk dijaga dan dididik, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak, dalam berbagai hal baik dalam pemeliharanya, pendidikan, dan pembinaan terutama dalam hal beragama anak. Baik dalam pembentukan potensi ataupun jiwa keagamaannya. bahwa baik buruknya seorang anak sangat bergantung pada sikap orangtuanya, bahwasanya anak yang dilahirkan didunia ini memiliki fitrah berupa potensi beragama, naluri agama yang dimiliki manusia untuk kelangsungan kehidupannya didunia merupakan pedoman yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.

2. Ciri-ciri dan Batas Usia Anak

a. Ciri-ciri anak

Ciri-ciri utama pada masa anak adalah sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep, logika simbol, dan komunikasi yang luas.²⁷

Masa awal anak-anak adalah ketika sudah berumur 2-6 tahun, masa ini anak masih senang bermain dengan usia sebayanya, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang melekat tentang dunianya yang menuntut untuk belajar sebanyak dan secepat mungkin, biasanya cepat dalam

²⁷ Elfi Mu`awah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, ((Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h 6-7.

memproses informasi.²⁸ Dan pada masa ini lah seorang anak mulai berusaha meniru orangtuanya ketika sedang shalat, ia akan membuat gerakan yang menyerupai gerakan orangtuanya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan seseorang yang belum dewasa yang belum mampu untuk mengatur dirinya sendiri dan masih memiliki rasa ketergantungan yang tinggi kepada orangtua, anak lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya, karena anak-anak identik dengan bermain. Keshalihan kedua orang tua merupakan teladan yang baik bagi anak. Dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kejiwaan anak. Apabila kedua orang tua mempunyai kedisiplinan untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan mengikuti jalan Allah, dan terus terjalin kerja sama antara kedua orangtuanya untuk menunaikan hal tersebut, maka anak akan ikut tumbuh pula dalam kataatan dan kepatuhan kepada Allah.

b. Batas Usia Anak

Masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki nuansa kondisi yang siap untuk merespon hal-hal baru.³⁰

²⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h 52.

²⁹ Musthafa Abul Ma`athi, *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Solo: Insan Kamil, 2008), h 77.

³⁰ Mahmud, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h 17.

Pendidikan masa kanak-kanak berlangsung pada usia 3 sampai 12 tahun. Pada usia 3-6 tahun, anak memiliki sifat egosentris (raja kecil) sebab, dirinya berada dipusat lingkungan yang ditampilkan anak dengan sikap senang menantang atau menolak sesuatu yang datang dari orang sekitarnya.³¹ Masa akhir anak-anak yaitu antara usia 6-12 tahun dimana masa ini sering disebut masa sekolah, dan merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya.³²

Perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 11 tahun. Masa ini sering disebut tahun-tahun sekolah dasar. anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa usia anak-anak itu dimulai umur 3 tahun sampai 12 tahun, dan dimasa ini anak-anak sering kali di pengaruhi lingkungan sekitarnya oleh karena itu orangtua harus sabar dalam mendidik dan memperhatikan disetiap perkembangan anak. Orangtua harus lebih meningkatkan perannya dalam membina jiwa keagamaan anak, mengawasi pergaulan anak diluar lingkungan rumah. masa anak-anak merupakan masa yang rentang, dimana anak mudah meniru setiap prilaku ataupun tindakan seseorang disekitarnya, disini peneliti meniliti batas usia anak dari usia 7-12 tahun, yang dimana masa ini merupakan masa yang sangat membutuhkan pengarahan dan bimbingan dalam ibadah shalatnya dari kedua

³¹ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH,2011), h.118

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h 153.

³³ Syamsu, Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 12

orangtuanya, karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak.

3. Perkembangan Agama pada Anak

Secara kodrati anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dalam mengembangkan potensi ataupun fitrah keagamaannya agar anak tetap berada di jalan agama yang benar yaitu agama Islam.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa *pada* dasarnya anak telah membawa fitrah beragama, selanjutnya bergantung pada para pendidik dalam mengembangkan fitrah itu sesuai dengan pertumbuhannya. Dan orangtualah yang memiliki peran paling besar dalam menanamkan sikap beragama pada seorang anak.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan, semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap,

³⁴ QS Ar-Ruum ayat (30):30

tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.³⁵

Perkembangan agama pada anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan) yaitu:

1. *The fairy tale stage* (tingkatan dongeng)
Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.
2. *The realistic stage* (tingkatan kenyataan)
Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga keusia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas)
3. *The individual stage* (tingkat individu)
Pada tingkat ini telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.³⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perkembangan agama pada anak memiliki beberapa tingkatan yang pertama yaitu ketika anak umur 3-6 tahun dalam usia ini anak mengetahui agama sebagai tingkat dongeng dan anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi dengan dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Tingkatan yang kedua yaitu tingkatan kenyataan yaitu ketika anak memasuki usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, pada konsep ini anak sudah memahami agama dari pengajaran orang dewasa dan lingkungan mereka, segala bentuk tindak amal keagamaan mereka diikuti dengan penuh minat. Dan tingkatan yang ketiga yaitu tingkat individual dimana diusia ini anak sudah memiliki

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h.66

³⁶ H Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), h.58

kepekaan emosi yang tinggi dan sudah cukup paham tentang agama, hanya saja terkadang pengaruh lingkungan luar sangat mempengaruhinya. Sebagai makhluk ciptaan tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan, potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta.

Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki, dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orangtua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Berikut ini bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas:

1. *Unreflective* (tidak mendalam)
Kebenaran yang mereka terima tidak mendalam, sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
2. *Egocentris*
Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usai perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya.
3. *Anthromorphis*
Pada umumnya, konsep mengenal ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. tapi suatu kenyataan bahwa konsep ketuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.
4. *Verbalis dan ritualistis*
Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan).mereka menghafal sebagian besar kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan mereka.
5. *Imitatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meneiru.

6. *Rasa heran*

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum dengan orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja.³⁷

Dari uraian diatas dapat diahami bahwa anak memiliki sifat dan keagamaan yang berbeda dengan orang dewasa, tumbuhnya sifat keagamaan anak timbul dengan berjalannya usia anak dan tumbuh kembangnya seorang anak, sifat keagamaan anak yaitu :

1. *Unreflective* (tidak mendalam)

Dalam sifat ini anak memiliki konsep ke-tuhanan dan menganggap tuhan itu bersifat seperti manusia. Mereka melakukan kegiatan ibadah pun dengan sikap dan sifat dasar yang kekanak-kanakan tidak mampu memahami konsep agama dengan mendalam.

2. *Egosentris*

Dalam mempelajari nilai nilai agama, anak usia ini belum mampu bersikap dan bertindak konsisten bahkan anak lebih terfokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya.

3. *Athromorphis*

Dalam konsep ini anak menggap tuhan seperti manusia, konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

³⁷ H Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, h.62-63

4. *Verbalis dan ritualis*

Pada konsep ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai- nilai agama pada diri mereka dengan cara memperkenalkan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat agamis, seperti latihan menghafal, mengucap, dan sebagainya.

5. *Imitatif*

Konsep ini anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat secara langsung, mereka banyak meniru dari apa yang dilihatnya sebagai sebuah pengalaman belajar.

6. Rasa heran

Dalam konsep ini rasa heran dan kagum pada anak tentunya sangat berbeda dengan rasa heran seperti orang dewasa, anak memiliki rasa heran dengan sesuatu yang menurutnya indah, dalam konsep ini merupakan langkah awal anak dan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru yang di salurkan melalui cerita yang menimbulkan rasa takjub.

4. Ibadah Shalat Anak dan Perkembangannya

Ibadah shalat anak sama halnya ibadah yang dilakukan orang dewasa, namun diusia ini anak masih sangat membutuhkan bimbingan, tuntunan maupun arahan dari orang dewasa khususnya orangtua agar anak mampu menjalankan ibadah shalatnya. Ketika anak sejak kecil diajarkan pendidikan agama tentang tata cara beribadah dan keagamaan lainnya dan

selalu berada dalam lingkungan yang agamis ketika dewasa kelak anak tersebut mampu menjalankan kewajibannya dalam beribadah. Disini orangtua memiliki tanggungjawab dalam membimbing ibadah shalat anak dan mengetahui setiap perkembangan ibadah shalat anak tersebut.

Pensyariatatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakkan keadilan, pembinaan akhlak, dan penampakkan naluri. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya.³⁸

Shalat merupakan pondasi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya yang dibangun atas dasar-dasar yang baik dan jauh dari hawa nafsu. Dengan melakukan shalat manusia bisa langsung berhubungan dengan Allah SWT bukan atas dasar paksaan untuk menggugurkan kewajibannya saja sebagai seorang Muslim, melainkan untuk memohon kepada Allah supaya ditenangkan hati dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada anak usia 6 sampai 12 tahun masih sangat dipengaruhi oleh keadaan orangtua, guru dan lingkungannya. Kebiasaan beribadah yang dilakukan orangtua yang menyangkut ibadah *mahdhah* maupun *gairah mahdhah*. Misalnya mengerjakan shalat, zakat, puasa, membaca al-qur'an, memberi sadaqah, kepada orang yang memerlukan, menolong orang lain, membantu orang yang lemah, mengasihi anak yatim dan alin-lain. hal-hal demikian akan selalu dikenang oleh anak. sehingga dengan mudah ia akan mengikutinya. Orangtua adalah teladan utama bagi anak, bila orangtua rajin beribadah, maka anaknya juga berusaha mencontohnya.³⁹

³⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2015), h 145-146

³⁹ H. Masduki Duryat, *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Istitut Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Alfabeta, 2016), H.114

Abu Dawud meriwayatkan dari Sibrāh bin Ma`ad Al-Juhani bahwa ia berkata: Rosulullah saw bersabda:

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا صَبِيَّ
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ فَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوا هُ عَلَيْهِهَا

(روه ابو داود)

“Dari Sabrah bin Ma`bad Al-Juhani RA, dia berkata, Nabi SAW bersabda:

“Peritahkanlah anak kalian untuk mengerjakan sholat jika sudah sampai usia tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah ia jika sampai mengabaikannya”.⁴⁰ (HR. Abu Daud)

Hadist di atas menjelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk menyuruh anaknya melaksanakan shalat apabila sudah berumur tujuh tahun dan wajib memukul anaknya apabila sudah berumur sepuluh tahun apabila tetap tidak melaksanakan ibadah shalat, karena umur sepuluh tahun sudah masanya anak baligh dan wajib melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Pendidikan shalat sebenarnya kewajiban ini dibebankan kepada mukallaf, artinya baru wajib melaksanakan shalat kalau sudah akil dan balig. Akil artinya berakal, yaitu akalanya sudah berkembang dengan sedemikian rupa sehingga sudah dapat mengerti adanya kewajiban, sedang balig artinya sampai pada tahap pertumbuhan dan perkembangan tertentu, yaitu telah keluar mani bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan. Namun demikian sebelum anak mencapai tahap mukallaf, untuk mempersiapkan mereka agar nantinya melaksanakan shalat tersebut dengan baik, maka nabi SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai diajarkan dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mulai

⁴⁰ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h 176.

disiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan untuk dipukul jika sengaja meninggalkannya.⁴¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan shalat sebaiknya di berikan kepada anak sejak awal sebelum akil balig ataupun sampai tahap pertumbuhan dan perkembangnya (balig) agar nanti anak tersebut terbiasa melakukan ibadah shalat. Namun demikian sebelum anak mencapai tahap tersebut orangtua harus membimbing dan mempersiapkan anak agar mereka senantiasa melaksanakan shalat dengan baik.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut, faktor intern berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain:

a. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Tingkat usia

Dalam bukunya *the development of religious on chilidern*, mengungkapkan perkembangan agama pada ank di tentukan oleh tingkat usia mereka.

⁴¹ Zuhairi, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta: Bumiaksara, 2013) h.58

c. Kepribadian

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang, dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern ⁴². Kondisi kejiwaan merupakan kondisi yang dirasakan oleh seorang individu dalam kaitannya dengan jiwa agama mereka.

Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal mereka tidak melaksanakan shalat, penyebabnya yaitu faktor hereditas, tingkat usia serta kepribadian, faktor tersebut sangat memengaruhi ibadah shalat anak, sehingga sebagai orangtua harus lebih perhatian terhadap anaknya, guna mengarahkan dan membimbing anaknya untuk senantiasa selalu melaksanakan ibadah shalat.

2) Faktor Estern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

⁴² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 305

a. Lingkungan keluarga

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan beban tanggung jawab.

b. Lingkungan institusional

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi jiwa keagamaan anak, karena anak banyak menghabiskan waktunya diluar rumah setelah mereka pulang dari rumah.⁴³

Lingkungan keluarga, institusional, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor dari luar diri seseorang atau yang disebut dengan faktor esternal, faktor-faktor ini lah yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak, karena anak masih cenderung meniru dan terpengaruh oleh orang lain.

⁴³ Ibid, *Psikologi Agama*, h.311

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan skunder.⁴⁴ Penggunaan Metode ini dikarenakan “peneliti terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Penelitian lapangan (*field research*) dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal yang bertempat di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Sehingga di sini Peneliti akan melakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak.

Kemudian pengumpulan data ini dilakukan langsung dengan cara mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat.

⁴⁴ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.23

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, “penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara karakteristik fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini maksud penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan, keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu memecahkan masalah para orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴⁵

Sedangkan di sini peneliti menggunakan sumber data Primer dan data Sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 172

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data⁴⁶. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dari pengertian sumber data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang Penulis dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan dipakai yakni orangtua dan anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kec Batanghari Lampung Timur, dari hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua khususnya orangtua yang terkait yaitu, ibu RN, ibu L, ibu T. Peneliti juga mencari informasi pendukung melalui teman-temannya dan tetangga. dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak, dan tantangan seperti apa yang orangtua hadapi dalam membimbing shalat anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷

Dari penjelasan di atas bahwa sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain, misalnya dari tetangga ataupun kerabat terdekat. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap tetangga kanan kiri atau teman sebaya,

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225

⁴⁷ *Ibid*, h. 137

hasil dari wawancara tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dari objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama ialah interview atau wawancara, sedangkan metode pengumpulan data ialah observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁹ Metode wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak.

Berdasarkan uraian di atas wawancara yaitu dilakukan oleh pewawancara untuk menghasilkan informasi, yang dilakukan oleh dua orang. Pewawancara akan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.62

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal.180

yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai cara orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kec Batanghari Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Observasi (Pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang peneliti atau kolaborator bertugas mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi melibatkan proses biologis dan psikologis yang menggunakan dua indera yang sangat vital yaitu telinga dan mata.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk menambah informasi tentang upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak, khususnya pada ibadah shalat anak. Observasi ini dilakukan karena peneliti melihat para orangtua yang belum membiasakan anak untuk beribadah bersamanya khususnya ibadah shalat, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk mencari tahu tentang upaya

⁵⁰ Dja'am Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta 2014), h. 105

orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak, mengapa banyak anak yang enggan melaksanakan shalat sedangkan anak tersebut sudah mempunyai umur yang cukup matang untuk menjalankan ibadah shalat.

Dalam observasi ini, pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kec Batanghari Lampung Timur, yang mana masih kurang nya bimbingan orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak. Jadi, observasi itu digunakan untuk melengkapi data-data hasil dari wawancara dan juga dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji.⁵¹

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur desa seperti profil desa, dan kondisi demografi penduduk.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2015), hal. 217

pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian.”⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Trianggulasi sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵³ Jadi, Trianggulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi Teknik, yaitu: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴ Jadi, data yang sudah diperoleh dari para sumber dicek kembali dengan cara yang berbeda untuk mengecek data dari data yang masih ragu akan diuji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan.

E. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Maka Peneliti melakukan analisa data, yaitu proses mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami.

⁵² Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h.83

⁵⁴ *Ibid*, h.127

Menurut *Miles Huberman* Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁵⁵ *Ibid*, h. 85

c. *Conclusion Drawing/verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aktifitas analisis data yaitu data *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/verification*. Maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan data-data diatas untuk mempermudah menganalisis data agar data dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang berisi hal-hal yang berfokus kepada hal-hal yang penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

⁵⁶ Ibid, hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Desa Bumi Harjo yang dibuka pada tanggal 01 januari 1939 di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Indonesia dengan jumlah penduduk 270 kepala keluarga. Penduduk tersebut merupakan konolokasi yang didatangkan dari jawa tengah dan jawa timur yang meliputi daerah yogyakarta. Kepala desa waktu itu bernama Harjo Sudarmo yang dibantu oleh perangkat desanya sampai tahun 1942.

Sebelumnya penduduk desa berkurang karena banyak yang meninggal dunia atau pulang ke asalnya (jawa). Selain itu banyak pula penduduk yang di berangkatkan untuk kerja rodi dan banyak pula kepala keluarga yang merantau mencari nafkah ke daerah lain dan menetap di daerah tersebut. banyak penduduk yang tidak kembali lagi ke desa bumi harjo sehingga jumlah penduduk berkurang menjadi 200 kepala keluarga.

Dengan semakin teraturnya negara republik indonesia maka desa bumi harjo ikut berbenah diri dan pengatur penduduk yang semakin banyak berdatangan atau yang sengaja didatangkan oleh keluarganya yang ada di desa Bumi Harjo untuk mengisi kekurangan penduduk.

Untuk mengatur wilayah dan penduduk desa Bumi Harjo maka di bentuklah bedeng-bedeng atau dusun-dusun menjadi 6 kelompok yaitu⁵⁷:

Daftar Dusun Desa Bumi Harjo.

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	DSN I BUMIRAHAYU	299
2	DSN II BUMIARUM	237
3	DSN III BUMIAGUNG	311
4	DSN IV BUMIMAKMUR	296
5	DSN V BUMIASRI	250
6	DSN VI BUMIASIH	140
	Jumlah	1533

Sejarah Pemerintahan Desa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1939-1942	HARJO SUDARMO	-
2	1942-1949	SASTRO DIHARJO	-
3	1949-1966	MAD LANI	-
4	1966-1967	ADMO SANJOYO	-
5	1967-1968	KUSEN	-
6	1968-1978	SADIUN /H. ABDRAHAM	-
7	1978-1988	H. ABD. RAHMAN	-
8	1988-1998	H. ABD. RAHMAN	-
9	1998-2008	HUSIN JAMIL	-
10	2008-2013	MULYADI	-
11	2013-2019	MAHFUD SIDIQ S.Pd	-

2. Visi dan Misi Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

- a. Visi Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur “terwujudnya masyarakat yang makmur dengan peningkatan sumber daya manusia untuk menuju desa agribisnis (tahun 2018).

⁵⁷ Monografi, Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur 2018.

b. Misi Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur:

1. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun non formal memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Meningkatkan dan menambah kerjasama dengan Dinas terkait khususnya pertanian untuk pengetahuan dan produksi pertanian.
3. Meningkatkan dan menggali serta pemanfaatan usaha pertanian.
4. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
5. Melakukan spesifikasi wilayah untuk produk unggulan.
6. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Desa.

3. Keadaan Penduduk Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

a. Letak

Secara geografis Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur di sebelah Barat Ibukota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak Ibukota Kecamatan 3 Km dan dari Ibukota Kecamatan 30 Km, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi 45 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1	Sebelah Utara	Desa Sidodi Kecamatan Pekalongan
2	Sebelah Selatan	Desa Sumberrejo
3	Sebelah Barat	Desa Banjarrejo
4	Sebelah Timur	Desa Balerejo

b. Luas

Luas wilayah Desa Bumi Harjo 705 Ha di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari:

A	Sawah	453,34 Ha
B	Pekarangan	151,84 Ha
C	Peladangan/perkebunan	- Ha
D	Rawa	- Ha

c. Orbitasi (jarak dan pusat pemerintahan Desa/Kelurahan)

A	Jarak dan pusat Pemerintahan Kecamatan	3 Km
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	30 Km
C	Jarak dan Ibu Kota Provinsi	45 Km
D	Jarak dari Ibu Kota Negara	450 Km

d. Kependudukan

1. Jumlah penduduk Dusun Bumi Asih:

a. Jenis kelamin

1	Laki-laki	275	Orang
2	Perempuan	267	Orang
	Jumlah	542	Orang

b. Kepala keluarga

1	Kepala keluarga	140	Orang
---	-----------------	-----	-------

2. Jumlah penduduk Dusun Bumi Asih menurut agama/penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa:

a	Islam	542	Orang
b	Kristen	-	Orang
c	Katholik	-	Orang
d	Hindu	-	Orang

e	Budha	-	Orang
f	Penganut / penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa	-	Orang

3. Jumlah penduduk Dusun Bumi Asih menurut usia :

1	00 – 03 tahun	17	Orang
2	04 - 06 tahun	18	Orang
3	07- 12 tahun	28	Orang
4	13 – 15 tahun	24	Orang
5	16 – 18 tahun	24	Orang
6	19 tahun ke atas	20	Orang

4. Jumlah penduduk Dusun Bumi Asih menurut tingkat pendidikan:

a. Lulus Pendidikan Umum :

1	Taman Kanak-kanak	-	Orang
2	Sekolah Dasar	150	Orang
3	SMP/SLTP	70	Orang
4	SMA/SLTA	50	Orang
5	Akademi/ (D1 – D3)	-	Orang
6	Sarjana (S1 – S3)	5	Orang

b. Lulus Pendidikan Khusus :

1	Pondok Pesantren	5	Orang
2	Madrasah	3	Orang
3	Pendidikan Keagamaan	-	Orang
4	Sekolah Luar Biasa	2	Orang
5	Ketrampilan Khusus	-	Orang

5. Jumlah penduduk Dusun Bumi Asih menurut mata pencaharian:

a. Karyawan :			
	PNS	1	Orang
	ABRI/POLRI	2	Orang
	Swasta	5	Orang
b	Wiraswasta/ pedagang	14	Orang
c	Tani	170	Orang
d	Pertukangan	15	Orang
e	Buruh tani	60	Orang
f	Pensiunan	2	Orang
g	Nelayan	-	Orang
h	Pemulung	5	Orang
i	Jasa	5	Orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

A. Bidang pembangunan

1. Agama

Sarana peribadatan :

a	Jumlah masjid	3	Buah
b	Jumlah mushola	-	Buah
c	Jumlah gereja	-	Buah
d	Jumlah Vihara	-	Buah
	Jumlah Pura	-	Buah

2. Kesehatan

a	Rumah Sakit Umum Pemerintah	-	Buah
b	Rumah Sakit Swasta	-	Buah
c	Rumah Sakit Kusta	-	Buah
d	Rumah Sakit Mata	-	Buah
e	Rumah Sakit Jiwa	-	Buah
f	Sanatorium	-	Buah
g	Rumah Sakit Jantung	-	Buah
h	Rumah Sakit Bersalin	-	Buah
i	Poliklinik/balai/Pelayanan Masyarakat Puskesmas	-	Buah
j	Laboratorium	-	Buah
k	Apotik / Depot Obat	-	Buah

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

a	Kepala Desa	Mahfud Sidik, S.pd
b	Sekertaris Desa	Dedi Maryanto, S.pd
c	Kaur Pemerintahan	Patlana Wahyudi,SE
d	Kasi Kersa	Juari
e	Kaur Pembangunan	Wagio
f	Kasi Administrasi	Ustadi
g	Kaur Umum	Huzaini, M. Sy
h	Kaur Keuangan	Nurdin
i	Kadus 1	Asmawi
j	Kadus 2	Sukerno

k	Kadus 3	M. Purnomo
l	Kadus 4	Miftahudin
m	Kadus 5	Teguh Rahayu
n	Kadus 6	Ali Kasim

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, baik yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun, mengenai upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya mengenai bentuk upaya dan bimbingan orangtua dalam ibadah shalat anak.

1. Gambaran Umum Tentang Upaya Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak

Orangtua merupakan pendidik utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, orangtua merupakan figur sentral dan panutan yang pertama kali dilihat dan ditiru oleh seorang anak, dalam sebuah keluarga segala kegiatan harus sepengetahuan orangtua, orangtua juga sebagai pembina dalam pelaksanaan ibadah shalat anak, oleh karena itu orangtua berusaha untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang taat akan perintah Allah SWT dan menjadikan puta/putri yang sholeh/sholehah serta menjaga shalatnya. untuk mengetahui sejauh mana serta upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 6

(enam) orangtua di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Memerintahkan shalat pada anak.

Upaya orangtua bisa mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat di sampingnya, yaitu ketika anak sudah mengetahui dan membedakan tangan kanan dan tangan kirinya. Maka perintah lah anak untuk senantiasa mengerjakan shalat sejak usia anak-anak agar dewasa kelak anak terbiasa mengerjakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing ibadah shalat, dapat diketahui bahwa empat orangtua, diantaranya Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna selalu memerintahkan, membimbing, mengajak anaknya untuk mengerjakan shalat ketika waktu shalat tiba. Sedangkan orangtua yakni Ibu Mulyani dan Ibu Fitri hanya mengingatkan kepada anaknya bila waktu shalat tiba tanpa adanya bimbingan dan ajakan shalat bersama di sampingnya.

Orangtua harus mampu mendidik serta membimbing langsung anak-anaknya terutama dalam hal ibadah shalatnya, hal ini seperti hasil wawancara dengan Ibu Laila, yang menyatakan bahwa “saya tidak hanya memerintahkan anak saya untuk shalat, akan tetapi saya membimbing dan mengajak anak untuk shalat dengan saya, saya juga

memberi pemahaman tentang shalat, rukun shalat, dan mempraktikkan langsung tata cara shalat”.⁵⁸

Selanjutnya orangtua yang tidak dapat membimbing langsung kepada anaknya dikarenakan kesibukan dari orangtua serta anak nya, hal ini seperti hasil wawancara dengan Ibu Fitri, yang menyatakan bahwa, “saya hanya mengingtkan waktu shalat, karena kalau saya membimbing dan ikut serta dalam shalat (berjamaah), terkadang anak saya bandel kalau disuruh shalat sehingga jarang mau mengerjakan shalat bareng dengan saya, anak saya lebih sering shalat sendiri”.⁵⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan anak dari ke enam orangtua yaitu, Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim, dan Erlin, dari ke enam anak tersebut ketika ditanya tentang apa saja upaya yang dilakukan orangtua anda agar anda mau melaksanakan shalat? “. Erlin menjawab “diajakin dan disuruh kalau tidak mau melaksanakan ya dimarah”⁶⁰ sedangkan intan, Gafiki, Tari, Inen, dan Ibrahim mau mengerjakan shalat ketika orangtua memerintahkan dan mengajaknya untuk shalat bersama, seperti yang disampaikan oleh “Inen ketika ditanya menjawab, di perintah untuk melaksanakan dahulu lalu di ajak shalat bareng (berjamaah)”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orangtua dan anak dapat di simpulkan bahwa orangtua dalam

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 12 Februari 2019

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Februari 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan saudari Erlin pada tanggal 16 Februari 2019

⁶¹ Hasil wawancara dengan saudari Inen pada tanggal 14 Februari 2019

memerintahkan dan membimbing anak dalam melaksanakan shalat masih sangat kurang, kebanyakan orangtua hanya memerintahkan anak untuk shalat namun tidak ikut serta dalam melaksanakan shalat. orangtua sebenarnya mampu mendidik dan membimbing serta membina anak-anaknya dalam hal ibadah shalatnya akan tetapi karena kesibukan orangtua yang membuat lupa untuk selalu membimbing serta membina ibadah shalatnya, terkadang bukan hanya orangtua yang lupa akan kewajiban tersebut, anak pun kalau sibuk bermain dan tidak selalu diingatkan mereka lupa karena asik dalam bermainnya.

b. Mengajari shalat pada anak

Selain memerintahkan anak untuk shalat orangtua juga harus mengajarkan shalat. Dan orangtua harus mampu memberi pemahaman kepada anaknya tentang shalat setelah itu orangtua orangtua juga harus bisa mengajari tentang, tata cara shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat.

Orangtua harus mampu membuat anak memahi tentang shalat, hal ini seperti hasil wawancara dengan, “ Ibu Mulyani yang menyatakan bahwa” bagi saya shalat itu adalah kewajiban, jadi saya ajarkan terlebih dahulu pemahaman tentang shalat”.⁶² begitupun dengan Ibu Laila menyatakan bahwa” memberi pemahaman tentang

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Mulyani pada tanggal 15 Februari 2019

shalat itu wajib termasuk dalam rukun islam, dan praktiknya diajarkan langsung yaitu dengan shalat berjamaah”.⁶³

Mengajari shalat pada anak sejak dini merupakan hal yang harus di lakukan oleh orangtua, sebab shalat merupakan tiang agama dan merupakan amalan yang pertama kali dihisab, orangtua harus bisa mengajari tentang tata cara shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat kepada anak.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana dalam membimbing anak agar melaksanakan shalat dengan baik dan benar? “dapat diketahui bahwa orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri, sudah mengajarkan dan memahamkan langsung tentang tata cara shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat kepada anak, hal ini seperti hasil wawancara dengan, Ibu Erna yang menyatakan bahwa “saya ajarkan shalat, lalu bacaan-bacaan shalat, dan saya peraktikan langsung dengan saya ajak utuk shalat berjamaah supaya saya tahu kesalahannya dan kita sebagai orangtua bisa membenarkan dengan baik dan benar”.⁶⁴

Sebagai bentuk peninjau apa yang di sampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak, dari keenam orangtua yaitu: Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim, dan Erlin, mendapat

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 12 Februari 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Erna pada tanggal 14 Februari tanggal 2019

pembelajaran tentang shalat tata cara shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat yaitu dari orangtua. Seperti yang di sampaikan oleh saudari Tari, ketika ditanya “Apakah yang dilakukan orangtua anda agar anak melaksanakan shalat dengan baik dan benar? Ia berkata “ diajarin, ibu bapak mengajari tentang tata cara shalat, dan bacaan shalat dan mempraktikan langsung tentang shalat”.⁶⁵ Sedangkan anak yang mendapat pembelajaran tentang shalat dari tempat TPQ, yaitu saudari Erlin yang menyatakan bahwa, “diajarin, di nasehati tentang shalat, tata cara shalat dan di praktikan shalat langsung ketika mengaji di masjid”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa orangtua telah memberi pemahaman tentang shalat serta telah mengajari anak tata cara dan bacaan shalat dengan sebagaimna mestinya dengan cukup baik. Tanggung jawab sebagai orangtua tidak hanya mengasuh serta membesarkan anak-anak mereka, akan tetapi tanggung jawab orangtua ialah memberi pendidikan, membimbing mengajarkan serta memberi kasih sayang penuh terhadap mereka, dalam hal pendidikan terutama dalam hal ibadah,oleh karena itu upaya serta bimbingan orangtua sangat berperan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudari Tari pada tanggal 13 Februari 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan saudari Erlin pada tanggal 16 Februari 2019

c. Memukul anak jika enggan shalat

Jika anak tidak menunaikan shalat padahal anak tersebut sudah wajib untuk melaksanakan shalat, maka disini orangtua tidak boleh diam saja, orangtua harus mencari cara agar anak mau melaksanakan shalat misalnya dengan menasehatinya namun ketika dinasehati anak tersebut tetap tidak mau menuruti perintah maka pukul lah, namun pukul dibagian tubuh tertentu semisal pantat dan paha agar anak jera dan agar anak mengerti sebab pukulan tersebut hanya untuk mendidiki anak agar anak mau menuruti perintah orangtua untuk melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara tentang, bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak mau mengerjakan shalat padahal anak sudah wajib untuk mengerjakan shalat? “dapat diketahui bahwa lima dari orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri, mereka mengatakan marah dan memukul anaknya jika anak tersebut tidak mengerjakan shalat, hal ini dinyatakan oleh ibu Titik “saya marah dan saya pukul anak saya namun hanya dibagian tubuh tertentu misalnya pantat, supaya anak jera dan tidak meninggalkan shalat”.⁶⁷ namun berbeda dengan anak yang selalu mengerjakan shalat maka cukup dengan perintah orangtua untuk melaksanakan shalat maka anak tersebut melaksanakan perintah untuk melaksanakan shalat, hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Erna “ alhmdulillah nya anak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 13 Februari 2019

saya kalau disuruh shalat sudah mau melaksanakan shalat, tanpa harus saya memukul, semua itu tergantung dari orangtua ketika orangtua selalu menasehati dan selalu mengingatkan bila waktu shalat tiba maka anak akan terbiasa dengan ibadah shalat”.⁶⁸

Sebagai bentuk peninjau apa yang di sampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak, yaitu Iintan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim, dan Erlin, ketika mereka ditanya tentang “apa yang dilakukan orangtua anda jika anda tidak melaksanakan shalat? ”keenam anak tersebut menjawab” dimarah dan terkadang dipukul, hal ini dinyatakan juga di nyatakan oleh Tari” dimarah dan dipukul”⁶⁹. Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika anak tidak mengerjakan shalat padahal anak sudah mampu melaksanakan shalat dan sudah wajib untuk mengerjakan shalat maka orangtua wajib memukulnya namun dengan catatan di bagian tubuh tertentu semisal pantat dan paha agar tidak melukai anak tersebut. dan agar anak mengerti bahwa pukulan tersebut hanyalah untuk mendidiki si anak agar anak jera karena meninggalkan shalat.

Berbeda dengan halnya ketika anak masih mau mengerjakan shalat akan tetapi mereka hanya bermalas-malasan dan menunggu diperintah orangtua, disini peran orangtua sangat dibutuhkan agar anak bisa menghilangkan rasa malasnya. Akan tetapi kebanyakan dari orangtua memarahinya, hal ini berdasarkan hasil wawancara tentang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erna pada tanggal 14 Februruari 2019

⁶⁹ Hasil wawancara dengan saudari Tari pada tanggal 13 Februari 2019

apa yang bapak/ibu lakukan jika anak mengabaikan dan bermalas-malsan dalam melaksanakan ibadah shalat? “Ibu Laila mengatakan “memarahinya”⁷⁰. Namun berbeda dengan Ibu Mulyani yang paham akan malas anaknya tersebut, Ibu Mulyani mengatakan. “saya beri sanksi dan saya kurangi uang jajan nya kalau anak saya malas untuk melaksanakan shalat, disitu anak akan terpaksa dan mengerjakan shalat namun dalam keterpaksaan tersebut akan membawa anak terbiasa mengerjakan shalat”⁷¹

Sebagai bentuk peninjau apa yang di sampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak, yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim, dan Erlin, ketika mereka ditanya tentang apa yang orangtua anda lakukan supaya anda tidak bermalas-malsan dalam melaksanakan shalat? empat dari anak tersebut, Gafiki, Tari, Inen, dan Erlin mengatakan, “di nasehati dan kadang dibiarkan saja” hal ini dinyatakan oleh Gafiki, kadang Cuma dibilangin atau dinasehati dan terkadang jika saya masih malas ya dibiarkan saja”⁷² namun hal ini berbeda dengan dinyatakan oleh Intan dan Ibrahim, mereka selalu dikasih reward atau sesuatu ketika mereka malas dalam mengerjakan shalat, tujuan di kasih sesuatu semisal uang jajan agar anak tidak malas untuk melaksanakan shalat, seperti yang di nyatakan Intan “

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila pada tanggal 12 Februari 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mulyani pada tanggal 15 Februari 2019

⁷² Hasil wawancara dengan saudara Gafiki pada tanggal 12 Februari 2019

dibujuk di nasehati dan di kasih sesuatu misal uang jajan kalau sudah mengerjakan shalat”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam memberi hukuman atau sangsi kepada anak sudah baik. ketika anak malas untuk mengerjakan perintah orangtua disini orangtua tidak boleh membiarkannya, apalagi perintah dalam ibadah shalat, ketika orangtua membiarkan kemalasan anak tersebut semakin lama rasa malas akan terbawa hingga dewasa kelak.

d. Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah

Melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah merupakan hal yang positif sebab dengan kita shalat secara berjamaah maka pahalanya akan berlipat ganda, shalat jamaah lebih baik dari pada shalat sendirian oleh karena itu orangtua harus membiasakan kepada anak-anak untuk shalat secara berjamaah.

Berdasarkan wawancara tentang apakah bapak/ibu selalu mengajak anak dalam setiap shalat berjamaah? “Dapat di ketahui bahwa dari enam orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri mengatakan “selalu mengajak anak dalam shalat berjamaah” hal ini dinyatakan oleh Ibu Laila “iya, saya selalu mengajak shalat berjamaah”⁷⁴ sedangkan hasil wawancara dengan anak dari ke enam orangtua yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, ketika ditanya tentang apakah orangtua anda selalu

⁷³ Hasil wawancara dengan saudari Intan pada tanggal 11 Februari 2019

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ibu laila pada tanggal 12 februari 2019

mengajak anda dalam setiap mengerjakan shalat berjamaah?, lima dari anak tersebut menjawab “iya diajak namu hanya kadang-kadang saja” hal tesebut seperti yang di nyatakan oleh saudari Intan “iya diajak namun kadang-kadang saja”⁷⁵ Namun berbeda dengan yang dinyatakan oleh saudari Erlin yaitu mengatakan” jarang diajak shalat berjamaah, karena ibu selalu menyuruh kemasjid kalau adzan tiba, karena rumah dekat dengan masjid jadi jarang shalat dirumah melaikan ikut jamaah di masjid.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan di simpulkan bahwa sebagian besar orangtua masih sangat kurang dalam membimbing dan mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah, kebanyakan orangtua mengajak anak untuk shalat berjamaah hanya di waktu shalat tertentu semisal shalat magrib dan shalat isya’ seharusnya orangtua selalu mengajak shalat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid agar pembiasaan shalat jamaah ini anak akan meniru dan mempraktikan langsung tentang shalat, dan pembiasaan ini akan terbawa hingga dewasa kelak, oleh karena itu orangtua harus senantiasa memberi bimbingan dan nasehat agar anak mau mengerjakan shalat berjamaah.

e. Mengajak anak kemasjid

Masjid merupakan tempat membina generasi kegenerasi berikutnya, ketika anak sudah mengerti tentang tata tertib atau adab di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan saudari intan pada tanggal 11 februari 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan saudari erlin pada tanggal 16 februari 2019

dalam masjid dan tidak bermain-main didalam masjid maka ajaklah anak tersebut untuk mendatangi masjid, supaya anak mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik, mengenai hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dari ke enam orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani, dan Ibu Fitri mengatakan “ menyuruh anak nya untuk pergi kemasjid dan belajar BTQ bersama teman-temannya” hal tersebut serupa dengan disampaikan oleh Ibu Fitri “ saya suruh mengaji kemasjid supaya dapat ilmu agama yang baik dan benar”⁷⁷. Sebagai bentuk peninjau apa yang disampaikan oleh orangtua, peneliti melakukan wawancara dengan enam anak yaitu intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin dari keenam anak tersebut mengatakan “diajak kemasjid namun hanya acara tertentu” hal ini seperti yang di sampaikan oleh saudari Inen “diajak kemasjid, namun kadang dan terkdang saya berangkat sendiri”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para orangtua dan anak, dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam mengajak anak kemasjid untuk mendapat pemahaman dan pembelajaran agama sudah cukup baik. Meskipun terkadang orangtua hanya menyuruh anak untuk kemasjid namun anak sudah cukup baik untuk memenuhi perintah orangtua. Terkadang anak memiliki kesadaran sendiri untuk pergi kemasjid menuntut ilmu, ataupun belajar BTQ akan tetapi untuk kesadaran shalat lima waktu anak

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Februari 2019

⁷⁸ Hasil wawancara dengan saudari Inen pada tanggal 14 Februari 2019

masih sangat kurang. Dan orangtua sebaiknya ajaklah si kecil ke masjid ketika sudah mengerti tata tertib didalam masjid dan anak sudah tidak kencing atau berak sembarangan maka ajaklah ke masjid. agar anak mendapat pengetahuan yang luas tentang agama meskipun anak tersebut masih suka bermain-main didalam masjid, sebagai orangtua hendaknya mengenalkan masjid kepada anak sejak kecil, dan tetap waspada anak agar tetap didalam lingkungan yang agamis.

2. Macam-macam Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak

Banyak usaha yang dilakukan orangtua agar anak-anaknya tidak malas untuk senantiasa mengerjakan shalat lima waktu, akan tetapi banyak pula orangtua yang gagal dalam membimbing anaknya agar senantiasa tidak meninggalkan shalatnya. Dimulai dari menasehatinya, mengajarnya membiasakan untuk shalat bersama, akan tetapi semua ini tidak akan terlaksana jika orangtua lupa mengingatkan tentang shalat. Anak-anak cenderung untuk selalu di ingatkan agar mereka terbiasa namun jika orangtua tidak mengingatkan maka lupa pula anak tersebut akan kewajibannya. Orangtua wajib mengajarkan dan membimbing anak agar senantiasa melaksanakan ibadah shalat seperti halnya:

1) Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri, mengatakan bahwa “ selalu mengajak shalat bersama, jika keadaan mendukung, semisal saya dan anak sama-sama dirumah dan tidak

sibuk dengan kegiatan masing-masing” seperti halnya yang disampaikan Ibu Titik, saya selalu mengajak anak saya untuk shalat bersama, ketika saya dan anak saya tidak dalam keadaan sibuk oleh tugas masing-masing, akan tetapi jika sibuk dan anak juga tidak ada dirumah saya shalat sendiri, dan anak saya biarkan dengan kesibukannya, dan paling sering saya mengajak shalat di waktu shalat magrib”.⁷⁹ sedangkan hasil wawancara dengan anak dari ke enam orangtua yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, mengatakan bahwa “sering diajak salat bersama ketika dirumah, paling sering hanya shalat magrib dan isya’ karena di waktu itu bapak ibu dirumah” seperti halnya yang disampaikan oleh saudari Tari ” diajak shalat bersama kalau orangtua dirumah aja kalau tidak dirumah saya main bareng temen-temen dan lupa shalat”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, orangtua dalam mengajak anak shalat bersama masih sangat kurang karena orangtua memiliki pekerjaan dan kesibukan masing-masing sehingga jarang ada waktu dirumah dan bertemu dengan anak-anaknya, akan tetapi ketika orangtua tidak sibuk dan berada dirumah tanamkan pemahaman tentang shalat dan ajaklah anak untuk mengerjakan shalat bersama dan carilah anak ketika asyik bermain diluar rumah, agar pembiasaan shalat terbawa meski

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 13 Februari 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan saudari Tari pada tanggal 13 Februari 2019

orangtua tidak dirumah dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan pantaulah anak agar tetap menjalankan ibadah shalat.

- 2) Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar ketika berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri, mengatakan bahwa orangtua sudah mengajarkan tentang bacaan-bacaan shalat agar anak mudah paham dan mengerti tentang shalat, hal ini seperti hasil wawancara dengan, Ibu Erna yang menyatakan bahwa,

“Saya ajarkan shalat, lalu bacaan-bacaan shalat, dan saya peraktikan langsung dengan saya ajak utuk shalat berjamaah supaya saya tahu kesalahannya dan kita sebagai orangtua bisa membenarkan dengan baik dan benar”.⁸¹

Sebagai bentuk peninjau apa yang disampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak dari keenam orangtua, yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, mengatakan bahwa.”Sering diajarkan bacaan-bacaan shalat dan di perkatikan langsung tentang shalat, dan kalau mengaji juga sering diajarkan bacaan shalat dan praktik shalat, hal tersebut seperti yang disamapaikan oleh saudari, yaitu saudari Erlin yang menyatakan bahwa, “diajarin, di nasehati tentang shalat, tata cara shalat dan di praktikan shalat langsung ketika mengaji di masjid”.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erna pada tanggal 14 Februari 2019

⁸² Hasil wawancara dengan saudari Erlin pada tanggal 16 Februari 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, orangtua sudah cukup baik dalam mengajarkan bacaan-bacaan shalat serta mempraktikkan shalat dengan baik dan benar, dalam mengajarkan bacaan shalat tidak harus dilaksanakan ketika shalat tiba namun bisa di waktu senggang dan belajar di TPQ asalkan konsisten dalam mengajarkannya agar benar-benar sudah paham dan mengerti tentang bacaan-bacaan shalat dan bisa mengerjakan shalat dengan baik dan benar.

- 3) Mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orangtua yaitu, Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri, selalu mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan anak. Seperti yang disampaikan Ibu Fitri “terkadang saya mengecek dan memantau bacaan serta tata shalat anak tapi tanpa sepengetahuan anak ketika anak shalat bersama saya, saya hanya ingin tahu sejauh mana pemahaman anak saya tentang shalat”⁸³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, orangtua sudah cukup baik dalam memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakukan oleh anak. sebagai orangtua dalam mendidik anak sebaiknya selalu mengecek dan memantau anak-

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Februari 2019

anaknya, yang bertujuan agar orangtua tahu sejauh mana pengetahuan anaknya, terutama dalam ibadah shalatnya. Dalam mengecek dan memantau orangtua bisa membenarkan kesalahan gerakan serta bacaan shalat anak.

- 4) Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dan dimanapun dan bagaimanapun keadaanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orangtua yaitu, Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri mengatakan “selalu mengingatkan anak untuk shalat, akan tetapi terkadang anak yang bandel dan menunda nunda waktu shalat sampai anak lupa waktu shalat sudah habis. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri mengatakan “saya selalu mengingatkan anak saya untuk shalat namaun terkadang anak sibuk bermain, sehingga lupa apa yang disuruh orangtuanya”⁸⁴

Sebagai bentuk peninjauan apa yang disampaikan oleh orangtua peneliti melakukan wawancara dengan anak dari keenam orangtua, yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, mengatakan bahwa.” Selalu diingatkkan utuk shalat” seperti yang disampaikan oleh saudari Gafiki mengatakan bahwa selalu di diingatkan Ibu untuk shalat terkadang sampai Ibu marah-marah karena saya bandel melalaikan yang Ibu perintahkan”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Februari 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan saudari Gafiki pada tanggal 12 februari 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan di simpulkan bahwa orangtua dalam mengingatkan anak dalam shalat sudah cukup baik namun terkadang orangtua yang kualahan karena anak tidak mau menuruti perintah untuk shalat, mengingat pentingnya ibadah shalat serta wajib untuk dijalankan oleh umat islam orangtua harus selalu mengingatkan dan mendidik anak untuk selalu shalat dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun, orangtua tidak boleh lalai dalam hal ini jika orangtua lupa maka anak yang biasanya diingatkan juga akan lupa shalatnya. Namun sebaiknya orangtua tidak hanya mengingatkan saja akan tetapi ajak, bujuk dan bimbinglah anak agar mau mengerjakan shalat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid.

- 5) Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik dirumah maupun dimasjid, karena shalat jamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, diantaranya menambah silahturahmi dan pahala 27 kali lipat.

Berdasarkan wawancara “Dapat di ketahui bahwa dari keenam orangtua yaitu Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri mengatakan “selalu mengajak anak dalam shalat berjamaah” hal ini dinyatakan oleh Ibu Laila “iya, saya selalu mengajak shalat berjamaah”⁸⁶ sedangkan hasil wawancara dengan anak dari ke enam orangtua yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, ketika ditanya tentang apakah orangtua anda selalu

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ibu laila pada tanggal 12 februari 2019

mengajak anda dalam setiap mengerjakan shalat berjamaah?, lima dari anak tersebut menjawab “iya diajak namu hanya kadang-kadang saja” hal tesebut seperti yang di nyatakan oleh saudari Intan “iya diajak namun kadang-kadang saja”⁸⁷ Namun berbeda dengan yang dinyatakan oleh saudari Erlin yaitu mengatakan” jarang diajak shalat berjamaah, karena ibu selalu menyuruh kemasjid kalau adzan tiba, karena rumah dekat dengan masjid jadi jarang shalat dirumah melaikan ikut jamaah di masjid.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan di simpulkan bahwa sebagian besar orangtua masih sangat kurang dalam mengajak anak untuk shalat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid kebanyakan orangtua hanya mengajak anak shalat berjamaah di waktu shalat magrib dan shalat isya’ di karenakan kesibukan orangtua disiang hari. Sebaiknya sebisa mungkin orangtua selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah, agar anak terbiasa shalat berjamaah.

- 6) Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah lain dalam islam, misalnya puasa, zakat, zikir, do’a, dan tata cara ibadah haji, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam orangtua yaitu, Ibu Nur, Ibu Laila, Ibu Titik, Ibu Erna, Ibu Mulyani dan Ibu Fitri mengatakan selain shalat saya ajarkan anak ibadah-ibadah lain seperti

⁸⁷ Hasil wawancara dengan saudari intan pada tanggal 11 februari 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan saudari erlin pada tanggal 16 februari 2019

halnya do'a,serta puasa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Mulyani mengatakan “ selain shalat saya ajarkan anak saya tentang do'a, dzikir habis shalat dan puasa, agar anak mengerti dan paham bahwa masih banyak ibadah-ibadah lain yang harus dijalankan selain ibadah shalat”⁸⁹. sedangkan hasil wawancara dengan anak dari ke enam orangtua yaitu Intan, Gafiki, Tari, Inen, Ibrahim dan Erlin, mengatakan “iya diajarkan ibadah lain seperti puasa dan do'a-do'a setelah shalat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan di simpulkan bahwa orangtua sudah cukup baik dalam mengajarkan anak ibadah lain seperti puasa, selain ibadah shalat orangtua juga harus bisa mengajarkan ibadah-ibadah lainnya seperti, dzikir, do'a-do'a, puasa, dan zakat. Agar anak paham bahwa masih banyak ibadah serta kewajiban lain dalam Islam selain ibadah shalat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak.

Kendala merupakan faktor yang mempengaruhi sebuah kesuksesan dalam suatu tindakan, ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut. misalnya, karena adanya rasa malas pada diri anak sehingga bila diperintah untuk shalat anak tersebut enggan untuk melaksanakannya. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mulyani pada tanggal 15 februari 2019

lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak dalam beribadah. jika lingkungan sekitar mempengaruhi kepribadian anak dengan baik maka baik pula kepribadian anak tersebut, akan tetapi jika lingkungan nya kurang baik dan tidak mendukung dalam pembentukan kepribadian anak tersebut maka rusak pula kepribadian anak tersebut.

Sama halnya yang dialami orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu anak. Berdasarkan wawancara dan observasi yang didapat, kendala yang dialami para orangtua dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu yaitu anak-anak terlalu banyak bermain, anak-anak terlalu asyik menonton acara di Tv, kurangnya dukungan dari orangtua untuk senantiasa mengingatkan atau mengajak dalam pelaksanaan ibadah shalat. Sehingga anak memiliki rasa malas untuk melaksanakan shalat. hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Fitri mengatakan bahwa,

”Kendalanya yaitu jika anak sedang asik bermain dengan teman-temannya dan asik menonton Tv, karena keasikannya tersebut membuat ia malas untuk melaksanakan shalat, tetapi kita sebagai orangtua harus bisa meluangkan waktu untuk selalu mengingatkan dan mencari anak ketika bermain untuk pulang dan menyuruhnya agar mengerjakan shalat”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, orangtua harus bisa membatasi waktu bermain anak, supaya anak tidak terlalu sibuk bermain, serta orangtua harus selalu mengingatkan dan mencari

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Februari 2019

anaknya ketika anak asyik bermain diluar rumah, apalagi ketika waktu shalat tiba dan anak tidak berada dirumah segera cari dan ajak untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. akan tetapi semua itu tidak akan menjadi hambatan dalam halnya ibadah shalatnya jika lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakatnya mendukung, serta anak memiliki rasa tanggung jawab yang cukup matang tentang ibadah shalat lima waktu dengan baik. Maka anak juga akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan diperoleh data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak di Disun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, diantaranya yaitu: (1). Memerintahkan anak untuk shalat, (2). Mengajari anak tentang tata cara shalat dengan baik dan benar, (3). Memberi sanksi jika anak enggan shalat, (4). Mengajak anak untuk menghadiri shalat berjamaah, (5). dan mengajak anak untuk kegiatan dimasjid. Sudah cukup baik, namun masih ada beberapa orangtua yang kurang dalam membimbing ibadah shalat anak, masih ada beberapa orangtua yang hanya menyuruh anak untuk shalat tanpa adanya ajakan, keikutsertaan dan bimbingan dalam mengerjakan shalat, hal ini membuat anak enggan untuk tertib dalam melaksanakan shalat lima waktu.
2. Macam-macam Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak di Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Dimulai dari menasehatinya, mengajarnya membiasakan untuk shalat bersama, akan tetapi semua ini tidak akan terlaksana jika orangtua lupa mengingatkan tentang shalat. Orangtua wajib mengajarkan dan membimbing anak agar senantiasa melaksanakan ibadah shalat seperti

halnya, (1). Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun). (2). Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar ketika berumur sekitar lima sampai tujuh tahun. (3). Mengecek dan memantau bacaan serta tatacara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah. (4). Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapan pun, dan dimanapun dan bagaimanapun keadaanya. (5). Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid, karena shalat jamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, diantaranya menambah silaturahmi dan pahala 27 kali lipat. (6). Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah lain dalam Islam, misalnya puasa, zakat, zikir, do'a, dan tata cara ibadah haji, dan sebagainya. sudah cukup baik namun belum konsisten dalam mengingatkan dan membimbing serta mengajarkan tatacara shalat, baca-bacaan shalat dengan baik dan benar serta membimbing anak-anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat lima waktu meski terkadang banyak penghambat dalam pelaksanaan ibadah shalat.

3. Faktor yang memengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak di Disun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut. misalnya, karena adanya rasa malas pada diri anak, anak lebih asyik bermain dengan temannya, bermain handphone dan asyik menonton acara

televisi sehingga bila diperintah untuk shalat anak tersebut enggan untuk melaksanakannya. faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak dalam beribadah. di karenakan kurangnya dukungan dari orangtua untuk senantiasa mengingatkan atau mengajak serta membimbing dalam pelaksanaan ibadah shalat anak sehinggaa anak enggan untuk melaksanakan shalat apabila diperintah orangtua.

B. Saran

1. Kepada para orangtua sebaiknya lebih giat dan optimal lagi dalam membimbing ibadah shalat anak, tidak hanya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat sendiri tetapi orangtua sebaiknya ikut serta dalam membimbing ataupun mencontohkan langsung tentang shalat yang baik dan benar, lebih baiknya lagi orangtua selalu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid.
2. Orangtua seharus senantiasa mengecek atau memantau serta senantiasa mengingatkan anak dalam ibadah shalatnya, jika anak mulai malas atau enggan untuk melaksanakan shalat, orangtua harus bisa membujuk atau merayu dengan memberi *reward* atau penghargaan bertujuan agar anak konsisten dalam mengerjakan shalatnya.
3. Orangtua harus bisa mengontrol, mengatur waktu bermain anak, dan selalu menasehati dan membimbing anak untuk senantiasa melaksanakan shalat sehingga anak tidak melupakan waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan Lc, *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN-MALI KI PRESS, 2011
- Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani. *Mizanul Muslim*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah. 2015
- Abdul Hamid. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abu Ahmadi. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konselin.*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2008
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dindin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2004
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elfi Mu`awah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara 200.
- Heri Jauhi Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung :Rosdakarya, 2008
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015
- Masduki Duryat. *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Istitut Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung:Alfabeta, 2016

- Mahmud. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah, 2004
- Musthafa Abul Ma`athi. *Membimbing Anak Gemar Shalat*. Solo: Insan Kamil, 2008.
- Muzdalifah M Rahman. "Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam" *Upaya Orangtua Dalam Membimbing Remaja*, Kudus jawa tengah: *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, No. 6/juni 2015
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2014
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur pnelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Syamsu, Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Tim redaksi sinar grafika. *undang-undang perlindungan anak*. UU RI No.23 tahun, 2002. Sinar Grafika: Jakarta, 2012.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuhairi Dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

OUTLINE

UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Upaya Orangtua dan Bimbingan Ibadah Shalat
 - 4. Pengertian Upaya Orangtua
 - 5. Pengertian Bimbingan Ibadah Shalat
 - 6. Macam-macam Bimbingan Shalat

D. Anak dan Ibadah Shalat

6. Pengertian Anak
7. Ciri-ciri dan Batas Usia Anak
8. Perkembangan Agama Pada Anak
9. Ibadah Shalat Anak dan Perkembangannya
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

J. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

6. Sejarah Berdirinya Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur
7. Visi dan Misi Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur
8. Keadaan Penduduk Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur
10. Struktur Organisasi Pemerintahan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4. Upaya Orangtua dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak
5. Macam-macam Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak
6. Faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

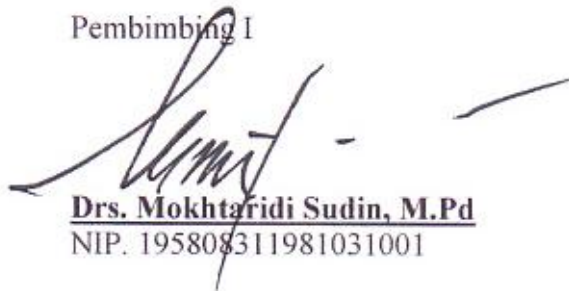
Metro, 18 Oktober 2018

Penelitian,



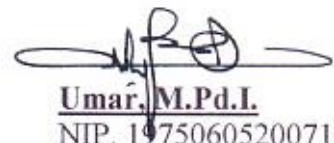
Yeni Indah Karuniawati
NPM. 14115871

Pembimbing I



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH
SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator:

Membimbing anak untuk melaksanakan ibadah shalat dibiasakan dari sejak kecil seperti, mengajak melakukan shalat, mengajarkan rukun-rukun shalat, menghadiri shalat berjamaah, dan mengetahui adab-adab dimasjid.

No	Indikator	Jumlah	No item
1	Memerintahkan shalat	1	1
2	Mengajari shalat	2	2-3
3	Memukul anak jika enggan shalat	2	4-5
4	Mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah	2	6-7
5	Mengajak anak ke masjid	1	8

A. Wawancara dengan orangtua.

- 1) Bagaimana langkah bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat?
- 2) Apa langkah awal yang dilakukan bapak/ibu agar anak memahami tentang shalat?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak agar anak melaksanakan shalat dengan baik dan benar?
- 4) Bagaimana langkah bapak/ibu ketika anak tidak mau mengerjakan shalat padahal anak sudah wajib untuk mengerjakan shalat?

- 5) Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak mengabaikan dan bermalas-malasan dalam melaksanakan ibadah shalat?
- 6) Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak dalam setiap shalat berjamaah?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak agar mau menghadiri shalat berjamaah?
- 8) Apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak mendapat pemahaman dan pembelajaran agama dengan baik?

B. Wawancara dengan anak.

- 1) Apa saja upaya yang dilakukan orangtua anda agar anda mau melaksanakan shalat?
- 2) Apa yang dilakukan orangtua anda agar anda melaksanakan shalat dengan baik dan benar?
- 3) Apa yang dilakukan orangtua anda jika anda tidak melaksanakan shalat?
- 4) Apa yang orangtua anda lakukan supaya anda tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat?
- 5) Apakah orangtua anda selalu mengajak anda dalam setiap mengerjakan shalat berjamaah?
- 6) Apakah anda selalu diajak orangtua anda dalam setiap kegiatan yang ada di masjid?

C. Observasi

Petunjuk observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

No	Objek observasi	Hasil Observasi
1	Orangtua dan anak dalam menjalankan ibadah shalat.	
2	Kegiatan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.	
3	Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.	

D. Dokumentasi

- 1) Sejarah Berdirinya Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- 2) Visi Dan Misi Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- 3) Keadaan Penduduk Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- 4) Keadaan Sarana Dan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

- 5) Struktur Organisasi Pemerintahan Prasarana Dusun Bumi Asih Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3290 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2018

23 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing I)

2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Yeni Indah Karuniawati
NPM	: 14115871
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak Di Dusun Bumi Asih Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0294/In.28/D.1/TL.01/01/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **YENI INDAH KARUNIAWATI**
NPM : 14115871
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KEC.BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Januari 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Muhammad Ridwan S.Pd.

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0296/In.28/D.1/TL.00/01/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DUSUN BUMI ASIH DESA
BUMI HARJO KEC.BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0294/In.28/D.1/TL.01/01/2019, tanggal 18 Januari 2019 atas nama saudara:

Nama : **YENI INDAH KARUNIAWATI**
NPM : 14115871
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KEC.BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING IBADAH SHALAT ANAK DI DUSUN BUMI ASIH DESA BUMI HARJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Januari 2019
Wakil Dekan I,



[Handwritten Signature]

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BUMIHARJO

Nomor : 141/56/2012/ II/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Research / penelitian

Kepala IAIN Metro

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Tugas Dari Izin Research Istitut Agama Islam Negeri IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan Nomor B-0294/In.28/D.1/TL.01/01/012019, maka kami memberi izin kepada:

Nama : YENI INDAH KARUNIAWATI

NPM : 14115871

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan research di Desa kami yaitu Dusun Bumi Asih Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Bumiharjo, 11 februari 2019

Kepala Desa

Mahfud Sidiq, S.Pd





**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BUMIHARJO**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 141/55/2012/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa:

Nama : YENI INDAH KARUNIAWATI
NPM : 14115871
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari tanggal 28 januari s/d 10 february 2019, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “ Upaya Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak Di Dusun Bumi Asih Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mana semestinya.

Bumiharjo, 11 february 2019
Kepala Desa

Mahfud Sidiq, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-265/In.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

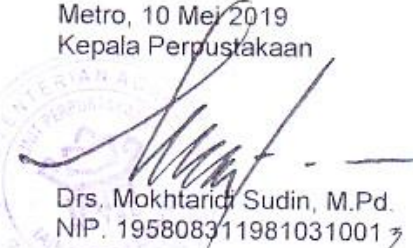
Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115871.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Mei 2019
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:223/Pustaka-PAI/X/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

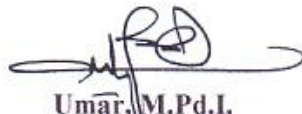
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu 24/10		✓	- Perbaiki outline pada Bab II - Cari Pakar Gahara yg bermasalah & variabel penelitian	
2	Kamis 25/10		✓	Ace outline lanjutan, konsultasi & penulisan I & II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 31-10-18	✓		- Hasil penelitian tly Dendang dan tira agar di jalar Ran syara sime Ase. rut line	
2.	Jumat, 2-11-18	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

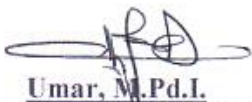
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 28/11		~	Ace Bab I-III lanjutan konsultasi pl. Pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 28-11-18	✓		- Latar belakang agar mendasar dan kondisi objektif lapangan, fokus ke masalah yang diteliti. - Bab II: tinjauan yang dibahas agar me- siapkan ke 3 referensi. dan kesimpulan murni untuk Bab I - III dan dilanjutkan ke lapangan.	
2	Kamis, 6-12-18	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 13/12/2018		✓	- Perbaiki pertanyaan di alat pengumpul data (Apd)	
	Rabu 2/1/19		✓	Ace APD Lampiran Konsultasi H. Purnomo I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Slm, 8-1-19	✓		Ada APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 8/11/18		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah, jenis data, metode/teknik penelitian sehingga hasil yang diperoleh - Pertanyaan penelitian dan jawaban pertanyaan yang sesuai dengan materi - Strategi dan bagaimana pola pikir dari II masalah & dan hasil. - Kesimpulan yang diperoleh 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

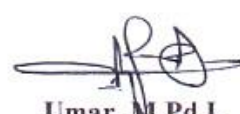
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
i	Kabu 21/2018 11		✓	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki penulisan kutipan. - Cari teori tentang peger-tian orang tua. - perbaiki sub no 3 tentang macam-macam bimbingan. - perbaiki penulisan footnote - tambahkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak di sub no 5. - uraikan setiap kutipan dengan jelas dan terperinci - perbaiki tentang triangulasi sumber dan teknik agar mudah di pahami. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 21/3/2019		✓	perbaiki tata cara penulisan daftar wawancara.	
2.	Rabu 27/3/2019		✓	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki tata cara penulisan di wawancara. - perbaiki penulisan footnote. - perbaiki penulisan huruf kapital. - perbaiki penulisan paragraf. - perbaiki penulisan di Bab IV menggunakan tabel. - perbaiki penulisan di kesimpulan. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871

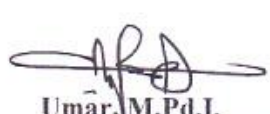
Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 18/2019/04		✓	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan penulisan Hake/ dibuat 1 space. - perbaikan dibagian kesimpulan dibuat per sub. - perbaikan di faktor penghambat, dibuat secara real/nyata yang ada di lapangan - perbaikan di bagian saran agar menjadi 3. saran. 	
2	Senin 23/19/4		✓	<p>Acc Bab I - V Lampiran konsultasi P. Pembimbing I</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Yeni Indah Karuniawati
NPM : 14115871


Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 3-5-19	✓		latihan menulis ditulis pd Bsmi Asis. bimbingan juga data pendukung	
2.	Rabu, 8-5-19			ACC. Bab I-V agar di munggal kan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

**Hasil Wawancara dengan Orangtua Dan Anak di Dusun Bumi Asih Desa
Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur**



Foto wawancara dengan orangtua (Ibu Nur) dan anak (Intan)



Foto wawancara dengan orangtua (Ibu Laila) dan anak (Gafiki)



Foto wawancara dengan orangtua (Ibu Titik) dan anak (Tari).



Foto dengan orangtua (Ibu Erna) dan anak (Inen).



Foto wawancara dengan orangtua (Ibu Mulyani) dan anak (Ibrahim)



Foto wawancara dengan orangtua (Ibu Fitri) dan (Erlin)

BIODATA PENULIS



Yeni Indah Karuniawati dilahirkan di Bumi Harjo, Batanghari Lampung Timur, tepatnya pada tanggal 19 November 1994. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sekolah pertama di Sd N 1 bumiharjo kec batanghari lampung timur yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP N 3 Batanghari lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah menengah ke atas di SMK N 3 METRO 2013. Kemudian melanjutkan kembali di STAIN JURAI SIWO METRO, yang saat ini sudah beralih menjadi IAIN METRO. “ sukses bukanlah sesuatu yang final, kegagalan tidak ada yang fatal, sukses berarti melakukan yang terbaik yang kita bisa dengan apa yang kita miliki, sukses adalah perbuatan, bukan mendapatkan dalam berusaha, bukan kemenangan. Sukses adalah standar pribadi, meraih yang tertinggi dalam diri kita menjadi apapun yang kita bisa, yang terpenting adalah keberanian untuk terus berjalan.